

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA MENGKONSUMSI ROKOK ELEKTRIK

Labora Sitinjak & Susihar  
Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta  
laborasitinjak8@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Remaja di Indonesia saat ini semakin meningkat jumlah perokok elektrik baik perokok konvensional yang berubah menjadi perokok elektrik maupun remaja yang langsung mengkonsumsi rokok elektrik. Keadaan ini semakin urgen dan memprihatinkan terkait dampaknya bagi kesehatan generasi penerus bangsa.

**Metode:** Penelitian ini, menggunakan survei deskriptif kuantitatif, bertujuan melihat gambaran kejadian di dalam populasi remaja perokok elektrik di SMAN 15 Jakarta Utara dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden.

**Hasil:** Jumlah responden remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam menggunakan rokok elektrik (vape) dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 65%. Sebanyak 80% berusia 16 tahun dan 4 orang (20%) berusia 17 tahun. Dalam penelitian ini didapati hasil faktor-faktor yang paling tinggi mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik (vape) adalah faktor Teman, selanjutnya adalah faktor Internet dan Orang tua. Sedangkan faktor, televisi, buku dan faktor lainnya tidak berpengaruh terhadap ketertarikan Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakarta Utara memilih rokok elektrik (vape).

**Kesimpulan:** Faktor yang paling mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik adalah faktor teman.

Kata kunci: Rokok Elektrik, Remaja.

### LATAR BELAKANG

Remaja di Indonesia saat ini semakin meningkat jumlah perokok elektrik baik perokok konvensional yang berubah menjadi perokok elektrik maupun remaja yang langsung mengkonsumsi rokok elektrik. Keadaan ini semakin urgen dan memprihatinkan terkait dampaknya bagi kesehatan generasi penerus bangsa. Berdasarkan Survei Lentera (2015), 45% remaja di Indonesia usia 13-19 tahun sudah merokok. Di era ini juga rokok dapat membunuh lebih dari 1 milyar orang jika tidak ada upaya untuk menguranginya. WHO membentuk WHO Framework Convention on Tobacco Control (WHO-FCTC) sebagai upaya menjawab dan merupakan solusi terhadap permasalahan rokok yang sudah mengglobal. Sampai sekarang WHO terus menggalakkan agar masyarakat berhenti merokok dengan menurunkan bahaya dari tembakau melalui beberapa metode, di antaranya

menggunakan nicotine replacement therapy (NRT) atau terapi pengganti nikotin (WHO, 2009).

Remaja berasal dari kata latin yaitu adolescence yang artinya tumbuh atau berkembang menjadi dewasa. Istilah adolescence memiliki makna yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Menurut Sri Rumini dan Sundari (2004:53), remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mengalami perkembangan terhadap semua aspek untuk memasuki masa dewasa. Remaja menerima banyak informasi dari media massa, media digital yang mulai dikenal. Remaja menjadi individu yang mempunyai sikap terbuka terhadap hal baru, salah satunya perilaku merokok (Makgosa, 2010).

NRT merupakan cara yang digunakan untuk memberikan nikotin tanpa pembakaran tembakau. Alat sudah beredar luas di masyarakat seperti gum (permen karet), inhaler, lozenges (tablet hisap),

nasal spray (semprot hidung) dan skin patch. Metode NRT lainnya diperkenalkan tahun 2004, berkembang dengan pesat di seluruh dunia adalah e-cigarette (WHO, 2009). Survei Nasional Pemuda Tobacco (NYTS), dengan cross-sectional pada perwakilan nasional remaja di Amerika Serikat didapati penggunaan e-cigarette 2011-2014, pelajar SMA 1,5% tahun 2011, 2,8% tahun 2012, 4,5% tahun 2013, dan 13,4% tahun 2014. Artinya setiap tahun meningkat persentasinya.

Penelitian Universitas Iuliu Hatieganu Cluj-Napoca, Rumania (2016) menemukan beberapa faktor penyebab remaja mengkonsumsi rokok elektrik, berasal dari teman (67%), internet (12%), dan orang tua (4%). Penelitian Hanyang Women's University, Seoul, Republic of Korea (2011) menyebutkan faktor penyebab remaja mengkonsumsi e-cigarette bersumber dari media online (46,4%), teman (27,9%), televisi (11,0%), buku (9,3%), dan lain-lain (5,4%). Tenaga kesehatan perlu mengingatkan bahwa e-cigarette sampai sekarang tidak terbukti lebih aman sebagai salah satu cara mengurangi efek merugikan dibanding rokok tembakau. Hasil penelitian Eric Kandel dari Columbia University (dikutip dari Reuters, 2014) rokok elektrik memiliki bahaya lebih tinggi bagi otak, yang menyebabkan otak lebih mudah ketergantungan terhadap narkoba.

## METODE

Penelitian ini, menggunakan survei deskriptif kuantitatif, bertujuan melihat gambaran kejadian di dalam populasi remaja perokok elektrik di SMAN 15 Jakarta Utara dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Data Demografi Responden**

Variabel	(f)	%	
Usia	16 Tahun	26	84
	17 Tahun	4	13
	18 Tahun	1	3

	Total	31	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	55
	Perempuan	14	45
	<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun (84%), dan berjenis kelamin laki-laki (55%).

**Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi konsumsi rokok elektrik**

Faktor Penyebab	n	%
Teman	11	69
Internet	4	25
Orang tua	1	6
TV	0	0
Buku	0	0
Dll	0	0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut mengkonsumsi rokok elektrik (vape) adalah teman 11 (69%), selanjutnya faktor Internet 4 (25%), dan selanjutnya faktor orang tua 1 (6%). Faktor TV, Buku, dll (kepribadian, psikologis, lingkungan, biologis, dan lain-lain) adalah 0%.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden persentase Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakarta Utara mengkonsumsi rokok elektrik (vape) sebanyak 20 orang (55%). Peningkatan kejadian merokok tidak hanya terjadi pada laki-laki, tetapi juga pada wanita. Pada penelitian Jessica, dkk. (2013), pengguna produk tembakau (rokok) diawali lebih banyak pada laki-laki tentang rokok elektrik karena keyakinan tentang tipe perokok terkait dengan penggunaan rokok pada masa yang akan datang. Pada penelitian ini mayoritas responden pengguna e-cigarette (vape) adalah laki-laki karena laki-laki lebih tertarik dengan rokok elektrik dibandingkan perempuan sebab pada e-cigarette (vape) mengeluarkan asap

yang lebih banyak daripada rokok konvensional serta memiliki berbagai varian rasa.

Hasil menunjukkan bahwa dari 31 responden Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut 20 orang (65%) mengkonsumsi rokok elektrik dan dari 20 orang tersebut, sebanyak 16 orang (80%) berusia 16 tahun dan 4 orang (20%) berusia 17 tahun. Hal ini karena, saat usia ini remaja merasa senang jika memiliki banyak teman yang menganggap dirinya ada. Remaja cenderung menyayangi diri sendiri dan lebih menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu, Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut sebagai remaja sedang berada di dalam kondisi bimbang karena tidak memahami mana yang tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis dan sebagainya (Widyastuti dkk, 2009). Hal ini membuat Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut sebagai remaja memilih rokok elektrik (vape) dalam kesehariannya.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut mengkonsumsi rokok elektrik (vape)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden, faktor yang mempengaruhi Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut mengkonsumsi rokok elektrik tertinggi adalah karena pengaruh teman yakni sebesar 69%. Data ini didukung juga oleh Mu'tadin (2002) yang mengemukakan bahwa faktanya jika makin banyak remaja merokok maka akan semakin tinggi pula kemungkinan teman-temannya adalah perokok demikian sebaliknya. Ada 2 kemungkinan yang akan terjadi dari fakta tersebut yang pertama Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut terpengaruh oleh teman-temannya atau yang kedua Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut mempengaruhi teman-temannya untuk merokok. Menurut Widyastuti, dkk. (2009) menguraikan tentang psikologis remaja, yakni di antaranya adalah perubahan emosi pada remaja berupa kondisi tidak patuh pada orang tua sehingga merasa lebih senang pergi bersama teman-

temannya daripada menetap di rumah. Selain itu remaja cenderung penasaran terhadap hal-hal yang baru, sehingga timbul keinginan untuk mencoba-coba antara lain dengan mengkonsumsi rokok elektrik (vape).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 responden, faktor yang mempengaruhi Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut mengkonsumsi rokok elektrik selanjutnya adalah karena internet yakni sebesar 25%. Hal ini karena pengaruh media massa online sangat besar di dalam kehidupan masyarakat terutama kaum remaja, dapat dikatakan bahwa perkembangan teknologi sekarang sangat pesat pada lingkungan masyarakat. Saat ini telah banyak media massa yang berbentuk online, seperti majalah online dan juga online shop. Dengan adanya online shop, Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut tidak perlu repot-repot melakukan transaksi (Burhan Bungin, 2005). Dalam hal ini untuk mendapatkan rokok elektrik (vape) Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut tidak perlu susah payah mendapatkannya karena sudah banyak kios-kios yang menjual rokok elektrik (vape) secara online.

Menurut medcom.id dalam judul "Remaja Jauh Lebih Suka YouTube Ketimbang TV", berdasarkan survei yang dilakukan perusahaan entertainment digital Defy Media, generasi Z & generasi milenial muda menganggap video digital sebagai bagian penting dalam hidup mereka. Dalam laporan tahunan Defy Media yang berjudul "Youth Media Diet", terlihat bahwa sebagian besar (65%) orang berumur 13-24 tahun terus mengkonsumsi video sejak awal hari sebelum pergi ke sekolah atau berangkat kerja hingga sore hari.

Menurut laporan Mashable, 57% responden mengatakan bahwa video digital berfungsi memperbaiki mood mereka, 61% menyebutkan menonton video sebagai cara menghilangkan stres, 60% mengkonsumsi video untuk mengetahui berita terbaru, 47% menggunakan video untuk belajar sesuatu yang baru & 44% menonton video untuk membantu mereka tidur. Banyak orang yang berbicara tentang terhubung

dengan satu sama lain, mereka bangun dan tidur sambil menonton video di berbagai platform yang berbeda," kata Executive Vice President of Marketing Defy Media, Andy Tu.

Defy bekerja sama dengan Kelton Research and Hunter Qualitative untuk membuat laporan ini. Mereka melakukan survei terhadap 1.300 di AS dengan rentang umur 13–24 tahun. Sekitar 54 responden dipilih untuk mengisi jurnal 14 hari yang menjelaskan secara detail video yang mereka tonton setiap harinya, yang akan menunjukkan pendapat & kebiasaan mereka dalam menonton video.

Dua puluh tujuh di antaranya, diwawancara secara pribadi. Wawancara ini lalu diikuti survei online yang diikuti responden 1.300 responden berumur 13–24 tahun. YouTube masih menjadi penguasa video. Sekitar 85% responden menyebutkan bahwa YouTube merupakan platform utama yang mereka gunakan untuk menonton video. Netflix berada di posisi kedua dengan pangsa 66%. TV berada di posisi ketiga dengan pangsa 62% dan posisi keempat diduduki Facebook dengan pangsa 53%. (Amalia E I, 2016)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 31 responden, faktor yang mempengaruhi Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut mengkonsumsi rokok elektrik selanjutnya adalah karena orang tua yakni sebesar 6%. Hal ini karena permulaan remaja hidup dan berkembang berawal dari keluarga yaitu hubungan orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama. William & Leman, (1973) mengatakan tujuan utama keluarga yaitu menanggung semua harapan-harapan dan kewajiban masyarakat serta membentuk dan mengubahnya sampai tingkat tertentu sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan keperluan di setiap anggota individu dalam keluarga. Keluarga mempunyai fungsi memenuhi kebutuhan-kebutuhan, memberikan perawatan dan perhatian emosional khususnya bagi remaja. Dikemukakan Willis (2008) faktor yang menjadi sebab kenakalan atau perilaku merokok pada remaja antara lain karena anak kurang mendapat

kasih sayang dan perhatian dari orang tua ditambah lagi dengan kehidupan keluarga yang kurang harmonis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden, faktor yang mempengaruhi Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut mengkonsumsi rokok elektrik karena televisi tidak ada. Hal ini dikarenakan tingginya kebiasaan remaja saat ini menggunakan handphone untuk memperoleh informasi melalui on line. Remaja merokok di kalangan anak Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut adalah karena Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut tidak mengerti tentang bahaya rokok terhadap kesehatannya serta dampak negatif yang ditimbulkan dari nikotin (Muchtart, 2005). Ini didukung pula dengan adanya iklan dan promosi yang ditayangkan oleh pihak industri rokok terhadap Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut, semua kegiatan pemasaran tentang rokok adalah rangkaian secara sistematis yang bertujuan untuk menjerumuskan anak/Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut supaya menjadi perokok awal (Anhar, 2007). Melihat promosi produk rokok di media cetak dan elektronik yang menampilkan bahwa seorang perokok merupakan lambang glamour atau sifat jantan yang dapat memicu para Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut, termasuk juga dalam penggunaan e-cigarette (Suryaningrat, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 responden, faktor yang mempengaruhi Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut mengkonsumsi rokok elektrik tidak ada. Buku merupakan faktor terendah yang berkontribusi pada Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut pengguna rokok elektrik (vape) karena kurangnya minat Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut dalam membaca. Budaya untuk membaca muncul karena adanya minat dan motivasi baca pada masyarakat. Minat adalah suatu keinginan besar yang ada terhadap sesuatu. Ini bisa dikatakan bahwa minat Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut dalam membaca masih rendah karena semakin berkembangnya teknologi media elektronik yang mendukung Siswa Kelas 11 SI

SMAN 15 Jakut untuk tidak menghiraukan bacaan (Mulyasa, 2009).

Minat baca di kalangan generasi muda di era milenial ini sangat rendah, terbukti dari banyaknya sindrom beain game on line. Pesatnya perkembangan dunia teknologi dengan segala fitur-fiturnya memanjakan anak muda membuka sosial media dari pada membaca buku (Riyadi S, 2017). Banyak orang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Dengan membaca buku akan membuka wawasan yang sangat membantu menghargai hasil karya orang lain. Namun sangat disayangkan bahwa pada zaman sekarang ini jarang kita temukan generasi muda yang gemar membaca buku.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 31 responden, faktor yang mempengaruhi Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut mengkonsumsi rokok elektrik karena faktor lain-lain yaitu faktor kepribadian, psikologis, lingkungan, biologis, dan lain-lain 0% atau tidak ada. Menurut Mu'tadin (2002) orang mencoba untuk merokok karena alasan penasaran akan rasanya atau ingin membebaskan diri dari kesakitan dan kebosanan. Satu sifat kepribadian pada pemakai obat-obatan (termasuk juga rokok) adalah konformitas sosial. Hal ini didukung oleh Atkinson (1999) yang mengatakan jika orang yang mempunyai skor yang tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih bisa menjadi perokok daripada mereka yang mempunyai skor yang rendah. Remaja yang sedang mencari identitas dirinya sering merasa kebingungan dalam mengambil suatu sikap dan cepat terpengaruh oleh perilaku di sekitarnya, dengan kata lain bahwa perilaku remaja dapat dipengaruhi pula oleh lingkungan. Namun Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakut yang sibuk dengan kegiatan belajar mengajar setiap hari dengan bimbingan para guru yang membuat faktor kepribadian, psikologis, lingkungan dan biologis tidak menjadi penyebab tertarik mengkonsumsi rokok elektrik (vape).

## KESIMPULAN

Jumlah responden remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam menggunakan rokok elektrik (vape) dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 65%. Sebanyak 80% berusia 16 tahun dan 4 orang (20%) berusia 17 tahun.

Dalam penelitian ini didapati hasil faktor-faktor yang paling tinggi mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik (vape) adalah faktor Teman, selanjutnya adalah faktor Internet dan Orang tua. Sedangkan faktor, televisi, buku dan faktor lainnya tidak berpengaruh terhadap ketertarikan Siswa Kelas 11 SI SMAN 15 Jakarta Utara memilih rokok elektrik (vape).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama, Tjandra Yoga.(1995).Rokok Masalah Dunia, Jurnal Kedokteran dan Farmasi No.9 Tahun XXI. Jakarta: PT Grafiti Medika Pers.
2. Aditama TY, Pradono J, Rahman K, Warren CW,Jones NR, Asma S, et al. (2006).Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia. World Health Organization.
3. Ali & Asrori.(2009).Psikologi Remaja Pengembangan Peserta Didik. Edisi 6. Jakarta:PT Bumi Aksar.
4. Amalia E I, 2016, Remaja Jauh Lebih Suka YouTube Ketimbang TV, medcom.id
5. Ambroll.(2009).”Remaja dan Perilaku Merokok”. Jurnal <http://id.shvoong.com>.
6. Arikunto, S.(2006).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka cipta.
7. Armstrong, Sue.(1982).Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan. Kesehatan Populer Arcan. Jakarta.
8. Atkinson.( 1999).Pengantar Psikologi. Jakarta.
9. Bahaya rokok elektronik, <http://perpustakaan.pom.go.id/pdf>. (Diakses pada tanggal 13 Maret 2017).
10. Chafetz, M.D. Morris.(1990) Merokok dan Kesehatan. Ilmu Pengetahuan Populer Jilid 9. Jakarta. PT Widyadara Grolier International Inc.
11. Damayanti, Apsari.(2016). “Penggunaan

- Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya". *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol 4 (2).
12. Electronic cigarette smoking experience among adolescent, <http://stat-athens.aueb.gr/~jpan/Cho-e-cigarette.pdf>. (Diakses pada tanggal 13 November 2019).
  13. Factors Affecting Cigarette Smoking and Electronic Cigarette Consumption Among Teenagers From Cluj-Napoca Area, Romania, <http://journal.publications.chestnet.org/data/journals/CHEST/935163/02623.pdf>. (Diakses pada tanggal 13 November 2020).
  14. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>. (Diakses 10 Juni 2017).
  15. Kadir. *Statistika Terapan*.(2016).Edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
  16. Kemala, Indri.(2007).“Perilaku Merokok pada Remaja”. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
  17. Kusuma, Kelana Dharma.(2011).*Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
  18. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional.(2007) Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Departemen Kesehatan RI.
  19. Marsono.(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif*. Bogor: IN Media.
  20. Notoatmodjo, S.(2005).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
  21. Notoatmodjo, S.(2007).*Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta :PT Rineka cipta.
  22. Notoatmodjo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka cipta.
  23. Rokok elektronik, *Jurnal* <http://jurnalrespirologi.org/wp-content/uploads/2012pdf> (Diakses pada tanggal 13 Maret 2017).
  24. Sastroasmoro, Sudigdo.(2008). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*.Edisi ketiga. Jakarta: Sagung Seto.
  25. Sudarsono.(2008).*Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
  26. Tanuwiharja, Susanto.(2012).“Elektronik Cigarette”. *Jurnal Respirologi Indonesia*, vol.32 no. 1.
  27. The facts about Electronic Cigarettes.(2009).*Electronic Cigarette Association*. Washington.
  28. Westenberger BJ. Evaluation of e-cigarettes.(2009). US Food and Drug Administration, Center for Drug Evaluation and Research, Division of Pharmaceutical Analysis.US Food and Drug Administration.
  29. Willis, Sofyan. S.(2008).*Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.